

menghubungkan mereka, atau yang membuat mereka berinteraksi. Teori interaksionisme simbolik melihat pentingnya interaksi sosial sebagai sebuah sarana ataupun sebagai sebuah penyebab ekspresi tingkah laku manusia.

1. Biografi Herbert Blumer dan Karyanya

Herbert Blumer dilahirkan di St Louis, Missouri, pada 1900. Ayahnya adalah seorang pekerja kabinet dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Dia kuliah di University of Missouri pada 1918 s.d 1922 dan memilih tetap untuk mengajar selang waktu 1922 s.d 1925. Pada 1928 ia menerima gelar doktor dari University of Chicago, dimana ia berada dibawah pengaruh akademik George Herbert Mead, WI Thomas, dan Jhon Dewey. Setelah menyelesaikan studinya, ia menerima posisi mengajar di Universitas Chicago, dimana ia menetap sebagai dosen sampai tahun 1952. Dia menghabiskan dua puluh tahun terakhir dari karier mengajarnya (1952-1972) sebagai ketua Sosiologi di University of California di Berkeley.

Blumer memegang berbagai posisi prestisius, termasuk presiden kedua unuk Studi Masalah Sosial pada 1955 dan American Sociological Association pada 1956. Pada 1934 ia mulai mengedit *Sosiologi Seri Prentice Hall*, dan ia juga mengedit *American Journal of Sociology* 1940-1952. Ia terkenal karena bersemangat mengajarkan teori-teorinya bersama dengan para pengikut Mead pada awal 1930-an. Karya Blumer yang paling terkenal adalah *Symbolic*

Kedua, simbol meningkatkan manusia untuk memahami lingkungan. Dari pada dibanjiri oleh banyak stimuli yang tak dapat dibeda-bedakan, aktor dapat berjaga-jaga terhadap bagian lingkungan tertentu saja ketimbang terhadap bagian lingkungan yang lain.

Ketiga, simbol meningkatkan kemampuan untuk berpikir. Jika sekumpulan simbol bergambar hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara terbatas, maka bahasa akan dapat lebih mengembangkan kemampuan ini,. Dalam artian ini, berpikir dapat dibayangkan sebagai berinteraksi secara simbolik dengan diri sendiri.

Keempat, simbol meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Binatang harus menggunakan cara *true and error*, tetapi manusia dapat memikirkan dengan menyimbolkan berbagai alternatif tindakan sebelum benar-benar melakukannya. Kemampuan ini mengurangi peluang berbuat kesalahan yang merugikan.

Kelima, simbol memungkinkan aktor mendahului waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Melalui penggunaan simbol, aktor dapat membayangkan seperti apa kehidupan dimasa depan. Lagi pula, aktor dapat secara simbolik mendahului pribadi mereka sendiri dan membayangkan seperti apa kehidupan ini dilihat dari sudut pandang orang lain. Inilah konsep teoritis interaksionisme simbolik yang terkenal: mengambil peran orang lain.

Kesimpulan utama yang perlu diambil dari uraian tentang substansi Teori Interaksionalisme Simbolik ini adalah kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya atau dari luar dirinya.

Tetapi tindakan itu merupakan hasil dari pada proses interpretasi terhadap stimulus. Jadi merupakan hasil proses belajar, dalam arti memahami simbol-simbol, dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol itu. Meskipun norma-norma, nilai-nilai sosial dan makna dari simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya, namun dengan kemampuan berpikir yang dimilikinya manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya.

Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjukkan kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya, adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang, terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu, diantara penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.

Sehingga dalam proses interaksi manusia itu bukan suatu proses dimana adanya stimulus secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan atau respon. Tetapi antara stimulus yang diterima dan respon yang terjadi sesudahnya diantara proses interpretasi oleh si aktor. Jelas proses interpretasi ini adalah proses berfikir yang merupakan kemampuan yang dimiliki manusia. Proses interpretasi yang menjadi penengah antara stimulus respons menempati posisi kunci dalam teori interaksionalisme simbolik.

Disamping itu, menurut Herbert Blumer tindakan-tindakan bersama yang mampu membentuk struktur atau lembaga itu hanya mungkin disebabkan oleh interaksi simbolis, yang dalam menyampaikan makna menggunakan isyarat dan bahasa. Melalui simbol-simbol yang berarti, simbol-simbol yang telah memiliki makna, objek-objek yang dibatasi dan ditafsirkan, melalui proses interaksi makna-makna tersebut disampaikan pada pihak lain.

Menurut Margaret M. Paloma premis-premis interaksionisme simbolik Blumer tersebut membimbingnya dalam menetapkan garis besar metodologis penelitian. Tindakan sosial harus dilihat sebagai suatu proses dan sehubungan dengan bagaimana tindakan itu terbentuk. Karena itu, organisasi atau struktur sosial dilihat sebagai tindakan organisasi. Interaksionisme simbolik mencoba menjelaskan bagaimana cara para partisipan membatasi, menafsirkan dan menangkap situasi yang kemudian memperlancar pembentukan struktur atau

mendalam diantaranya sebagai tradisi turun menurun, menghargai satu sama lainnya, bisa menumbuhkan kedekatan yang terjalin antara guru dan pelajar serta timbulnya kasih sayang juga. Teori interaksionisme simbolik ini merupakan sisi lain dari pandangan yang melihat individu sebagai produk yang ditentukan oleh masyarakat. Dan simbol-simbol juga bisa mewakili cara kita berkomunikasi, karena terkadang lawan bicara kita sudah bisa memahami dari simbol yang melekat pada diri kita.

Landasan pokok dalam interaksionisme simbolik adalah memaknai setiap tindakan atau simbol yang disampaikan oleh pelajar atau individu. Prespektif interaksi simbolik berusaha memahami budaya lewat perilaku pelajar yang terpantul dalam komunikasi. Interaksi simbolik lebih menekankan pada makna interaksi budaya sebuah komunitas. Oleh karena itu untuk dapat memahami budaya slamana, harus dipahami terlebih dahulu definisi salaman sendiri.